

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai lokasi penelitian. Adapun beberapa keunikan alasan memilih lokasi penelitian di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk diantaranya yaitu lokasinya yang sangat mudah dijangkau dan jauh dari kebisingan kota karena akses jalannya yang mudah dan berada di sekitar perumahan warga yang asri.<sup>1</sup>

MI AT-Tholibiin juga memiliki kegiatan keagamaan yang sangat menarik dan mendidik diantaranya yaitu kegiatan sholat dhuha, hafalan *juz amma*, Yasin dan Tahlii, Metode Ummi. Selain itu, MI AT-Tholibiin juga memiliki ekstrakurikuler yang mendidik dan dapat mengembangkan bakat peserta didik antara lain yaitu *qira'ah mujawwadah* (Qira'ah Lagu), pramuka, rebana, Metode ummi, Asmaul Husna. Kegiatan keagamaan tersebut dibimbing oleh kepala madrasah dan para guru.<sup>2</sup>

Melalui adanya kegiatan keagamaan tersebut juga membawa manfaat yang positif yaitu dapat mencetak peserta didik yang berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Sehingga tidak heran jika para orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MI AT-Tholibiin meskipun lokasi rumahnya lumayan jauh dari madrasah tersebut. Hal ini juga didukung oleh kedisiplinan semua warga sekolah, baik guru maupun peserta didik yang jarang

---

<sup>1</sup> O.KBM.13.1.23 07.00 WIB.

<sup>2</sup> O.KBM.13.1.23 07.00 WIB.

sekali datang terlambat. kegiatan keagamaan di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang religius.<sup>3</sup>

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran, pembimbingan dan pelatihan. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga dapat membentuk dan mengembangkan karakter mulia, pikiran dan bakat yang dimiliki seseorang. Jika seseorang memiliki ilmu dan karakter baik, maka akan lebih dihargai orang lain. Tetapi sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki ilmu dan karakter baik, maka kurang dihargai orang lain. Oleh karena itu, bangsa Indonesia perlu menyiapkan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan generasi yang pintar tetapi juga menghasilkan generasi yang memiliki karakter baik.

Tujuan pendidikan yaitu untuk membawa perubahan yang diharapkan pada diri peserta didik setelah melakukan proses pendidikan baik perubahan tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan di masyarakat sekitarnya. Tujuan pendidikan tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya. Tujuan pendidikan memiliki fungsi yakni memberi arah pada semua kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh semua kegiatan pendidikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> D.Profil Sekolah.2023

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 29-31.

Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Dalam pasal 3 Sisdiknas disebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, peserta didik diharapkan juga mempunyai kepribadian yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjad iwarga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam agama Islam, pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan sampai ke dalam liang lahat. Pendidikan adalah segala usaha untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Ada tiga unsur utama yang terdapat dalam proses pendidikan yaitu pendidik (orang tua, guru, ustad, dosen, ulama dan pembimbing), peserta didik (anak, santri, mahasiswa), dan ilmu atau pesan yang disampaikan (nasehat, materi pelajaran, kuliah, ceramah, bimbingan).<sup>6</sup>

Pendidikan yang membentuk karakter bangsa menjadi sebuah keniscayaan dan urgen dalam rangka membentuk generasi yang dapat

---

<sup>5</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), hal.2

<sup>6</sup> Heri Juhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 14.

menjalani hidup dan kehidupannya secara baik. Dengan kata lain, karakter yang terbentuk melalui pendidikan akan memberikan pilihan bagi individu untuk menentukan yang terbaik dalam hidupnya, khususnya di Indonesia yang multi etnis, agama, suku, dan budaya.<sup>7</sup>

Salah satu pendidikan terpenting adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Tuhannya.<sup>8</sup>

Pembentukan karakter peserta didik yang berkarakter baik dan selalu mengingat Allah Swt. kapan pun dan dimana pun mereka berada bukanlah hal yang mudah. Apalagi zaman sekarang yang serba dimudahkan oleh kecanggihan teknologi yang dengan mudah dapat mempengaruhi peserta didik yang usianya masih labil sehingga mereka mudah terpengaruh dan tertarik hal baru yang belum pernah mereka jumpai. Jika dibiarkan begitu saja dapat membuat peserta didik melupakan kewajiban sebagai pelajar dan sebagai seorang hamba.

Salah satu cara upaya untuk menyikapi Peserta didik yang berkarakter tidak bisa diam begitu saja melihat peserta didiknya terpengaruh hal negatif dari perkembangan zaman. Mengingat pentingnya karakter atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, banyak sekolah yang memiliki dan menerapkan program-program

---

<sup>7</sup> Rusydi Ananda dan A. Zaebbar, *Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembelajaran*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hal. 1.

<sup>8</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41-46.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha, *qira'ah mujawwadah*, menghafal *juz amma*, *Menghafal Asmaul Husna*, *Metode Ummi* yang dilakukan di MI AT-Tholibiin . Peneliti akan meneliti pada kelas rendah dan kelas tinggi karena pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sangat penting dikenalkan dan diterapkan untuk menanamkan karakter atau akhlak yang baik pada peserta didik agar mereka juga bisa menerapkannya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut bisa membentengi diri peserta didik dari karakter yang tidak baik seperti bicara kasar dan kotor yang menyakiti hati orang lain, sering berkelahi, *bullying*, melakukan perzinaan dan melakukan perbuatan yang dilarang Allah Swt. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian mengenai pembentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk
2. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan *qira'ah mujawwadah* di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan menghafal *juz amma* di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk?
4. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan menghafal *Asmaul Husna* di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk?
5. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan Metode Ummi di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian mengenai pembentukan karakter karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan yaitu untuk :

1. Mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk
2. Mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan *qira'ah mujawwadah* di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk
3. Mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan menghafal *juz amma* di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk
4. Mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan menghafal *Asmaul Husna* di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk
5. Mendeskripsikan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan Metode Ummi di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai kegunaan antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengalaman dan wawasan tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan di AT-Tholibiiin Kampungbaru Nganjuk.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan pendidik tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di AT-Tholibiiin Kampungbaru Nganjuk.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan wawasan untuk penelitian yang terkait tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memberi kemudahan dalam menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami maksud penelitian ini. Maka, peneliti memberikan penegasan istilah yang berkaitan dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MI AT-Tholibiiin Kampungbaru Nganjuk” sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan merupakan proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>9</sup> Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 136.

<sup>10</sup> Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hal. 135.

Karakter menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* artinya adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>11</sup>

Sedangkan, religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>12</sup> Sebenarnya dalam jiwa manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan adanya Tuhan. Rasa semacam itu merupakan fitrah insani (naluri insani), inilah yang disebut naluri keagamaan.<sup>13</sup>

Jadi, pembentukan karakter religius adalah proses membimbing, mengarahkan dan mendidik karakter atau akhlak religius dalam diri seseorang agar tertanam dalam hatinya untuk mematuhi, mengamalkan dan menjauhi larangan Tuhan sesuai dengan ajaran agamanya. Demikian pula dengan upaya sekolah untuk membentuk karakter atau jiwa religius peserta didiknya melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah.

---

<sup>11</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), hal. 105.

<sup>12</sup> Daryanto dan Damiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Meia, 2013), hal. 70.

<sup>13</sup> Mohamad Mustami, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.



b. Peserta Didik

Menurut UU Republik Indonesia, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat sebagai wujud melaksanakan dan menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah merupakan upaya sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan melalui pengajaran, bimbingan dan latihan yang bisa disalurkan melalui pembiasaan, pelajaran keagamaan dan ekstrakurikuler keagamaan dengan tujuan untuk membentuk karakter atau akhlak religius peserta didiknya.

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.

<sup>15</sup> M. H. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 12.

## 2. Secara Operasional

Secara operasional, maksud dari penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk ” yaitu suatu upaya yang dilakukan pihak MI AT- Tholibiin dalam membentuk karakter atau akhlak baik yang religius pada diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di MI AT-Tholibiin meliputi sholat dhuha, *qira'ah mujawwadah*, menghafal *juz amma*, *Menghafal Asmaul Husna Dan Metode Ummi*.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak yang berisi tentang uraian singkat dalam pembahasanskripsi.

### 2. Bagian Utama

Bagian ini terdiri dari inti skripsi yang terdiri dari beberapa bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. *Pertama*, konteks penelitian berisi uraian probematika

mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk. *Kedua*, fokus penelitian berisi bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan sholat dhuha, *qira'ah mujawwadah*, menghafal *juz amma*, *Menghafal Asmaul Husna*, *Metode Ummi* di MI AT-Tholibiin Kampungbaru Nganjuk. *Ketiga*, tujuan penelitian berisi sasaran yang hendak dicapai dari penelitian ini. *Keempat*, kegunaan penelitian berisi kegunaan dari hasil penelitian secara teoritis dan secara praktis. *Kelima*, penegasan istilah berisi penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahpahaman makna. *Keenam*, sistematika pembahasan berisi ide-ide pokok pembahasan penelitian yang terdapat dalam tiap bab dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari kajian teori yang memuat 3 pokok bahasan yaitu beberapa teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Selain itu, pada bab ini juga berisi tentang penelitian terdahulu yang berisi tentang skripsi maupun jurnal yang memiliki kemiripan dengan judul penelitian dan paradigma penelitian yang menggambarkan bagan-bagan tentang alur penelitian mulai dari judul penelitian, fokus penelitian dan paparan hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

*Pertama*, rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. *Kedua*, kehadiran penelitian berisi tentang fungsi peneliti

sebagai instrument dan pengumpul data. *Ketiga*, lokasi penelitian berisi identifikasi karakteristik lokasi, alasan memilih lokasi dan bagaimana peneliti memasuki lokasi penelitian. *Keempat*, sumber data berisi asal data diperoleh peneliti. *Kelima*, teknik pengumpulan data berisi cara memperoleh data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. *Keenam*, analisis data berisi uraian tentang proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. *Ketujuh*, pengecekan keabsahan data berisi usaha peneliti untuk memperoleh data yang abash yaitu dengan teknik triangulasi, teman sejawat dan perpanjangan pengamat. *Kedelapan*, tahap-tahap penelitian berisi urutan proses dalam melakukan penelitian sampai penulisan laporan skripsi.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari paparan data dan temuan penelitian. Paparan data berisi uraian deskripsi data dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti. Sedangkan, temuan penelitian berisi hasil yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Pembahasan terdiri dari pembahasan temuan penelitian yang terdapat dalam Bab IV dikaitkan dengan teori-teori temuan sebelumnya.

Bab VI Penutup terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti. Kesimpulan berisi rangkuman dari semua hasil penelitian. Sedangkan, saran diajukan sesuai dengan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata peneliti.